

PRINSIP DAN GAYA HIDUP WARIA DALAM KARYA LUKIS



Ardi Rahmad

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

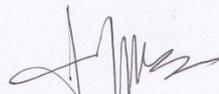
PRINSIP DAN GAYA HIDUP WARIA DALAM KARYA LUKIS

Ardi Rahmad

Artikel ini disusun berdasarkan laporan Ardi Rahmad untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang Mei 2013

Dosen Pembimbing I



Dra. Jupriani, M.Sn

NIP. 196310081990032003

Dosen Pembimbing II



Yasri Sami, S.Sn., M.Sn

NIP. 19690808.200312.1.002

PRINSIP DAN GAYA HIDUP WARIA DALAM KARYA LUKIS

Ardi Rahmad

**Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP
e-mail : ardi.montague@hotmail.com**

Abstrak

Waria merupakan seseorang yang memiliki ketidaksesuaian antara fisik, psikis, dan seks dalam arti secara fisik dia adalah laki-laki tetapi secara psikologis perempuan, ketidaksesuaian yang terjadi membuat waria tidak senang terhadap alat kelaminnya dan ingin mengubahnya, untuk mendukung perubahan tersebut, maka waria bertingkah laku dan mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan.

Karya-karya ini dihasilkan melewati berbagai proses dan banyak terinspirasi dari pengalaman yang dirasakan ketika menghadapi atau berteman dan bertemu seorang waria dalam kehidupan penulis sendiri. Adapun keinginan penulis sebagai pencipta adalah supaya karya tersebut dapat dimaknai

Pada karya lukis ini penulis akan menampilkan lukisan yang bergaya Ekspresionis. Terwujudnya karya ini dari hasil pengamatan, kontemplasi, kemudiandivisualisasikan ke dalam garis, warna dan bentuk-bentuk objek yang diinginkan. Karya yang penulis tampilkan didukung dengan adanya alat dan bahan, kemudian mengarah kepada persoalan artistik yang menjadi unsur-unsur pada setiap karya dengan teknik dan konsep yang jelas akan fenomena kaum waria yang masih berkembang hingga sekarang.

Kata Kunci: Waria, Gaya, dan Prinsi.

Abstract

Waria constitutes someone that has to be not accord among physical, physics, and seks in mean physically she is male but psychologically female, to is not accord that happening makes waria discontented to its genital organ and wants to change it, to back up that change, therefore waria gets behaviour and identification her as female as.

This opus resultant pass various processes and there are many inspired of experience those are felt while face or chum and meets a waria in alone writer life. There is wish even writer as creator is so that opus gets meaning by whom only.

On opus draws this writer features is Expressionist. Its materializes this opus of yielding observing, kontemplasi, then visualisation into lines, color and desirable object form. Opus that writer features to be backed up by marks sense tool and material, then aiming to artistic problem that becomes elements on each opus.

Keywords: Waria, Style, and Physically

PRINSIP DAN GAYA HIDUP WARIA DALAM KARYA LUKIS

Ardi Rahmad¹, Jupriani², Yasrul S.³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail : ardi.montague@hotmail.com

Abstract

Waria constitutes someone that has to be not accord among physical, phisics, and seks in mean physically she is male but psychologically female, to is not accord that happening makes waria discontented to its genital organ and wants to change it, to back up that change, therefore waria gets behaviour and identification her as female as.

This opus resultant pass various processes and there are many inspired of experience those are felt while face or chum and meets a waria in alone writer life. There is wish even writer as creator is so that opus gets meaning by whom only.

On opus draws this writer features is Expressionist. Its materializes this opus of yielding observing, kontemplasi, then visualisation into lines, color and desirable object form. Opus that writer features to be backed up by marks sense tool and material, then aiming to artistic problem that becomes elements on each opus.

A. Pendahuluan

Keberadaan kaum waria di tengah-tengah masyarakat, kini bukan merupakan hal yang asing lagi. Konsep masyarakat ideal dipengaruhi oleh kondisi masyarakat pada saat hidupnya, oleh karena itu masalah sosial dapat ditentukan oleh kebudayaan (Vembriarto, 1994 : 29).

Bastaman dkk (dalam Muthi'ah, 2007) menyatakan bahwa, “*transseksual* yaitu keinginan untuk hidup dan diterima sebagai anggota kelompok lawan jenis, biasanya disertai dengan rasa tidak nyaman, atau tidak sesuai dengan jenis kelamin anatomisnya, dan menginginkan untuk

membedah jenis kelamin serta menjalani terapi hormonal agar tubuhnya sepadan mungkin dengan jenis kelamin yang diinginkan”.

Dapat di lihat, di Sumatera barat kehidupan waria masih bisa dibbilang belum mendapat tempat yang bisa diterima oleh masyarakat, dengan kata lain hampir semua peluang kerja menutup kemungkinan untuk menerima mereka sebagai pegawai, oleh karena itu kaum waria cenderung memilih profesi di salon-salon atau lebih buruknya menjadi pelayan sexual khususnya di malam hari yaitu di tempat-tempat seperti di persimpangan jalan dengan cara duduk di depan toko atau trotoar.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas (Nadia, 2005: 48) mengatakan, sehingga cara yang mereka lakukan adalah menjajakan diri dalam dunia “*cebongan*” atau pelacuran, kenyataan tersebut di atas membuat para waria semakin tidak mendapat tempat ditengah masyarakat.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2013.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Dunia seni rupa sudah sangat sering mengangkat masalah ketimpangan gender ke dalam karya seni, baik itu ke dalam lukisan, patung, performance art, serta grafis. Oleh sebab itu prinsip dan gaya hidup waria sangat menarik untuk dituangkan ke dalam karya seni.

Berdasarkan latar belakang penciptaan maka dapat dirumuskan ide penciptaan karya lukis ini yaitu, : Mengapa kondisi sosial kaum waria belum pernah diwujudkan dalam karya lukis.

Dalam buku Diksi Rupa (2002:32) disebutkan :

Seni adalah persoalan kesanggupan akal manusia baik berupa kegiatan rohani maupun fisik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai artistik (luar biasa), menggugah perasaan orang lain. Segala sesuatu yang diciptakan seseorang dimana dan kapan saja yang dapat menarik perhatian orang lain.

Lukisan mempunyai daya tarik yang kuat untuk menjadikan sebuah ruang menjadi "berisi", mampu memberi inspirasi dan memunculkan kesan bagi siapapun yang melihat, maka lukisan ekspresif adalah aliran seni lukis yang mengutamakan kebebasan dalam bentuk dan warna untuk mencurahkan emosi atau perasaan.

Adapun tujuan pembuatan karya seni lukis ini adalah :a). Memperlihatkan gaya waria dalam lukisan. b). Memvisualisasikan profesi waria yang setara dengan perempuan melalui lukisan. c). Memvisualisasikan prinsip hidup waria dalam karya lukis.

B. Metode/Proses Penciptaan

Untuk proses awal pengerjaan karya ini nantinya, penulis akan memulainya dari beberapa tahapan proses, yakni:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini, penulis mencari data-data kajian objek yang akan dijadikan karya dengan cara pengamatan pada lingkungan sekitar (pengambilan foto) maupun dari media massa. Kemudian bahan-bahan dikumpulkan dan diseleksi dan dipilih sebanyak sepuluh untuk dijadikan objek dalam karya.

2. Tahap Elaborasi

Elaborasi adalah sesuatu yang mengarah pada penggarapan, hal ini yang paling mendasar dari semua teknik memori/ mikro level yang menggambarkan model yang berkaitan dengan hubungan beberapa ide.

C. Pembahasan

Fenomena waria semakin marak digambarkan melalui media lukisan. Penulis dapat memaparkan alasan-alasan penulis dalam memilih dan mengatur objek. Deskripsi karya lukis ini, akan terdapat figur dan simbol, karena memang dalam karya menggunakan sebahagian figur dan symbol serta warna yang bercorak terang dan memiliki banyak warna cerah.

Karya 1



Judul karya : Hanya Trotoar
Ukuran : 120x80cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Penggambaran trotoar pada karya ini bertujuan untuk dijadikan simbol tentang tempat waria bekerja untuk menjajakan jasanya sebagai pekerja seks di malam hari serta memberi beberapa fakta tentang kehidupan waria di malam hari. Objek sebuah trotoar panjang yang melengkung ditengah malam merupakan subjek matter, sedangkan warna merah muda yang ada pada bagian bawah trotoar adalah simbol dari gairah bercinta yang ada pada waria di malam hari. objek trotoar menyimpulkan kekacauan hidup seorang waria, dimana sepanjang malam mereka selalu berada disana dengan dingin udara malam yang gelap,namun mereka begitu tabah untuk menjalaninya.

Karya 2



Judul karya : Aku dan Rambut Palsu Ku
Ukuran : 135x100cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Tampak seorang laki-laki sedang menghadap mengarah ke samping memandang rambut palsunya bertujuan untuk memberi sebuah pesan, bahwasannya laki-laki sangat tidak cocok untuk memikirkan apalagi untuk menggunakan rambut palsu. Inti keseluruhan dari karya ini mengacu pada gaya seorang waria dimana seorang waria ingin memiliki penampilan selaknya seorang wanita, salah satu gaya yang selalu dilakukan oleh seorang waria adalah dengan cara memakai rambut palsu.

Karya 3



Judul karya : Mencoba Tampil Sexi
Ukuran : 120x80cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Pada objek tampak seorang laki-laki yang berpakaian selayaknya perempuan sexi, dengan posisi tubuh tampak belakang dan kepala mengarah ke samping. Latar belakang yang penulis garap dengan menggunakan warna yang keputih-putihan dan dihiasi beberapa warna cerah seperti merah, biru, kuning, hal ini bertujuan untuk menampilkan objek terlihat lebih jelas dari latar lukisan yang berwarna putih abu-abu. Tata warna yang cukup beraneka ragam ini memberikan pesan yang mewakili suatu perasaan seorang waria akan keinginannya untuk berubah diri menjadi sexi.

Lewat karya ini penulis memberi sebuah pesan tersirat tentang kejanggalan dan sikap seorang laki-laki yang tidak sewajarnya untuk bersikap seperti perempuan.

Karya 4



Judul karya : Si Centil
Ukuran : 120x80cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Emosi yang penulis rasakan pada karya ini yaitu penulis salut dan terkesan pada salah satu sifat waria yang penulis jadikan objek ini, dengan bentuk paras yang tidak cantik waria ini masih merasa dirinya adalah seorang perempuan cantik seutuhnya hal ini di wakili dengan adanya bergagai macam warna pada objek yang melambangkan ketidaksesuaian antara paranya yang jelas memperlihatkan bentuk seorang laki-laki. bentuk bibir yang agak melebar dan rambut yang berponi, dan warna bedak dan dandanan yang sengaja penulis buat dengan warna warni hal ini melambangkan bentuk tata rias seorang waria yang tidak cocok, dan melambangkan ketidaksesuaian antara paranya yang jelas memperlihatkan bentuk seorang laki-laki namun waria masih merasa cantik dan berperilaku centil.

Karya 5



Judul karya : Dada Palsu
Ukuran : 130x70cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Objek seorang waria yang tampil eksotis dengan posisi tubuh menyamping yang tepat di tengah bidang kanvas serta bentuk payudara palsu yang sengaja penulis tampilkan dalam karya ini realitanya seorang waria melakukannya dengan cara memasukkan benda-benda lunak pada bagian dadanya. Dalam penggarapan karya ini penulis memiliki ketertarikan untuk menangkap dan mengungkap keunikan dan keanehan ini dalam karya lukis.

Karya 6



Judul karya : Tidak Menerima
Ukuran : 130x90cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Seorang laki-laki yang mencoba merubah dirinya menjadi seorang wanita. Gagasan-gagasan pada karya ini secara keseluruhan mengacu pada perasaan seorang transseksual yang baru menyadari kejanggalan pada psikisnya, hal yang terkandung pada karya ini adalah menyampaikan sebuah pesan bahwasannya seorang lelaki yang memiliki jiwa perempuan yang tengah menyendiri.

Karya 7



Judul karya : Aku Siang dan Aku Malam
Ukuran : 120x80cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Visual yang ditampilkan pada karya ini adalah sosok figur dua orang potret waria. Pada karya ini ada figur seorang laki-laki biasa, maksudnya disini adalah sosok figur tersebut adalah penampilan seorang waria pada siang hari, dimana pada siang hari seorang waria secara sepintas terlihat seperti lelaki normal yang biasa, hal ini dikarenakan mereka belum memakai aksesoris dan make up, dan pada objek yang ada disebelahnya, adalah tampilan seorang waria pada saat setelah berdandan, serta telah memakai atribut-atributnya.

Karya 8



Judul karya : Belum Berdandan
Ukuran : 100x100cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Menempatkan objek pada bagian bawah kanan, yang sengaja bertujuan memberi ruang untuk tata warna backgroundnya, terlihat segumpal warna pink atau merah muda yang berbentuk hati, menyimbolkan seorang laki-laki yang sekilas terlihat normal, namun memiliki jiwa perempuan yang utuh. Secara keseluruhan karya ini mengacu pada pengalaman yang pernah penulis lihat yaitu bentuk tampan seorang waria sebelum berdandan atau sebelum menghias dirinya, Karya ini lahir dengan maksud menyampaikan sebuah pesan, bahwasannya beberapa waria yang sebenarnya memiliki potensi sebagai laki-laki biasa karena banyak diantara waria yang memiliki paras tampan dan kelamin laki-laki yang telah dimiliki manusia adalah suatu anugerah.

Karya 9



Judul karya : Perempuan Berjakun
Ukuran : 120x80cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Kejangalan yang ada pada diri waria yaitu terdapat pada bagian leher seorang waria dimana bagian itu tidak bisa ditipu. Terdapat sangat sedikit warna gelap yang penulis lakukan pada karya ini. Objek berbentuk seorang laki-laki dari tampak samping dengan tujuan memperjelas bentuk jakun yang ada pada lehernya, ini memberi pesan bahwasannya takkan berguna tampil cantik seperti wanita namun pada akhirnya akan terlihat juga lelakinya. Pada karya penulis mempertegas bentuk jakun yang berada dileher dengan memberi tanda panah berwarna merah, Tonjolan pada bagian leher adalah

salah satu ciri-ciri fisik lelaki. Maka penulis membuat objek berada pada tampak samping.

Karya 10



Judul karya : Dari Belakang
Ukuran : 100x100cm
Bahan : Oil on Canvas
Tahun pembuatan : 2013
Sumber : Ardi Rahmad

Penataan dan penempatan objek penulis posisikan pada bagian tengah canvas, dengan menonjolkan figur manusia yang tampak dari belakang bertujuan mengungkap tentang banyaknya para lelaki telah terkecoh dengan sosok waria jika dilihat dari belakang. Itulah yang penulis maksud dalam karya ini, penulis membuat sebuah lukisan ekspresif dengan figur waria tampak belakang yang telah menyerupai seorang perempuan. Objek ditempatkan ditengah bidang kanvas dengan sengaja pengatur keseimbangan lukisan ini, dimana objeklah daya tarik pertama sebelum backgrounnya, hempasan dan goresan ekspresif yang spontan sangat menjadi keunikan

tersendiri pada karya ini, dengan pengaturan warna gelap yang cukup dan diimbangi dengan warna cerah yang tidak terlalu banyak

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil rangkuman dari sepuluh karya lukisan yang penulis tampilkan pada tugas akhir, tidak bisa lepas dari faktor gaya dan prinsip waria yang penulis jumpai sehari-hari. Sebelum seseorang menjadi waria, atau ia masih menjadi seorang laki-laki, namun senang berpakaian seperti perempuan/feminin, *bermake up*, bertingkah laku seperti perempuan, jatuh cinta pada laki-laki, dan lain sebagainya yang sering dilakukan oleh perempuan, Setelah menjadi waria, diskriminasi juga tidak dapat dihindari.

Pada bagian penutup tugas akhir ini penulis sadari bahwasanya karya-karya yang diciptakan jauh dari kesempurnaan, melalui butuh beberapa proses pencarian. Disamping itu sangat diharapkan pada semua pihak yang ikut menikmati untuk menerima dan mengapresiasi. Sekiranya ada salah dan jangganya dalam penyampaian kata demi kata dari penulis, penulis mengaturkan ribuan maaf serta terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang bersusah payah dalam membantu penulis demi terciptanya laporan penulis ini.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan Pembimbing I Dra. Jupriani, M.Sdan Pembimbing II Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn

Daftar Rujukan

Muthi'ah, Dewi. (2007). *Konsep Diri dan Latar Belakang Kehidupan Waria Studi*, Semarang: Yayasan Pendidikan Semarang.

Vembriarto, S.T. 1994. *Patologi Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramitha.

Mikke Susanto. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Nadia, Z. (2005). *Waria Laknat atau Kodrat*. Yogyakarta: Galang Press.